

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

Riznielida¹, Intan Pramesti Dewi.²
Program Studi Akuntansi
STIE-STAN IM. Jl. Belitung no 7. Merdeka, Bandung.
E-mail: riznielida23@gmail.com¹, intan_pramestidewi@stan-im.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas seberapa besar pengaruh solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dari penelitian ini adalah 220 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling*, dengan perolehan 74 sampel pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 255 data dari 51 sampel perusahaan yang sudah di *outlier* dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dan kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : Solvabilitas, Kondisi keuangan dan Opini Audit *going concern*

ABSTRACT

This study aims to discuss to learn how much impact from solvency and financial condition towards going concern audit opinions against manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population of this study are 220 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Cluster sampling are the technique that were used to gather the samples with the acquisition of 74 samples in manufacturing companies. The data used in this research are 255 data from 51 samples of outlier companies with an observation period of 5 years.

The analytical method used is logistic regression analysis. The research results obtained are solvency has no significant negative effect on giving a going-concern audit opinion, and financial condition has a significant negative effect on going-concern audit opinion.

Keyword : Solvency, Financial Condition and Going Concern

1. PENDAHULUAN

Entitas dalam melangsungkan kegiatannya tidak luput dari berbagai macam ancaman dan tantangan. Walaupun terdapat kesulitan yang dihadapi masih ada peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesinambungan dan keberlangsungan usaha entitas. Fenomena dunia saat ini penuh dengan ketidakpastian, untuk itu perusahaan diharuskan mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang dihadapi, baik berupa ancaman, tantangan dan peluang yang ada. Setelah teridentifikasi, maka perusahaan harus dapat menyusun rencana strategis yang realistis untuk dapat diimplementasikan sehingga keberlangsungan tujuan perusahaan dapat dicapai. Sebagai contoh ditengah kondisi perekonomian dalam negeri dan dunia internasional yang tengah dilanda pandemi *covid-19* saat ini, telah banyak entitas yang mengalami penurunan performa dan indikator keuangan secara signifikan. (Razak, Rendi, Alfian, dan Carmel, 2022). Berdasarkan data BEI di tahun 2017-2018 terdapat 12 emiten dinyatakan *delisting* dari BEI. (diakses pada www.sahamu.com, 2020).

Berdasarkan data BEI di tahun 2017-2018 terdapat 12 emiten dinyatakan *delisting* dari BEI. (diakses pada www.sahamu.com, 2020). Mengacu dari data BEI, tahun 2019 dan 2020, yang merupakan periode menjelang masuknya virus *covid-19* di dunia, setidaknya total 12 emiten *delisting* di mana masing-masing tahun terdapat 6 perusahaan yang *delisting*. Sedangkan di tahun 2021 hanya 1 emiten yang dinyatakan *delisting*. Hal itu bukan berarti bahwa ada perbaikan kinerja perusahaan yang mendaftar di bursa, mengingat masih terdapat puluhan emiten yang mendapat suspensi perdagangan saham menyusul sejumlah masalah perusahaan. (diakses pada www.idxchannel.com, 2022).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, diantaranya solvabilitas dan kondisi keuangan. Solvabilitas suatu instansi diukur dalam beberapa metode, yang sering digunakan adalah metode DER. Metode ini menilai antara *debt* terhadap semua aset yang dimilikinya. Jika suatu instansi memiliki solvabilitas yang tinggi maka kewajibannya lebih banyak dibandingkan assetnya. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang relatif tinggi maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidupnya karena tingginya rasio solvabilitas suatu perusahaan dapat menyebabkan kinerja keuangannya menjadi sangat buruk. (Dian dan Gunawan, 2022)

Siahaan *et al.* (2021) menyatakan keberlangsungan hidup suatu entitas usaha sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Pada prinsipnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba, oleh sebab itu jika dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan laba/keuntungan pada laporan keuangan maka opini audit *going concern* perusahaan

bertambah kecil. Sebaliknya ketika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan laba maka bertambah besar opini audit *going concern* perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Menurut hasil penelitian Okky dan Abdullah (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Felix dan Hendang (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Bertentangan dengan hasil penelitian Yuni (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian Maria *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut hasil penelitian Maria dan Aloysia (2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jalil (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Bertentangan dengan hasil penelitian Menurut hasil penelitian Rizka *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gita (2022) kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan hasil penelitian yang berbeda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*, yang berjudul: **“Pengaruh Solvabilitas dan Kondisi Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”**. (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah variable independen (Variabel bebas) dan variable dependen (variable terikat). Terdapat dua variable yang menjadi variable independen pada penelitian ini yaitu solvabilitas (X1) kondisi keuangan (X2) dan satu variable dependen yaitu pemberian opini audit *going concern* (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen yaitu solvabilitas (X1) dan kondisi keuangan (X2) dan satu variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, menggunakan analisis regresi logistik dengan model variabel *dummy* untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah, solvabilitas (X1) dan kondisi Keuangan (X2). Untuk mengukur rasio solvabilitas, dihitung dengan metode rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Debt\ to\ Assets\ Ratio}{Total\ Assets}$$

Indikator pengukuran pada kondisi keuangan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z score* modifikasi.

Model modifikasi altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 6.56 (X1) + 3.26 (X2) + 6.72 (X3) + 1.05 (X4)$$

$Z =$ *Bankrupt Index*

$X1 =$ *working capital/total asset*

$X2 =$ *Retained earning/Total Asset*

$X3 =$ *Earning before Interest and Tax (EBIT)/Total Asset*

$X4 =$ *Book value of equity/Book value of Total Liabilities.*

Klasifikasi hasil perhitungan modifikasi Altman Z score adalah sebagai berikut

1. Jika nilai $Z > 2.60$ maka termasuk *safe zone*. Perusahaan berada pada kondisi aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $Z = 1.1 < Z < 2.60$ maka termasuk *grey area* atau area abu-abu, tidak dapat ditentukan sehat atau tidaknya.
3. Jika $Z < 1.1$ maka perusahaan dalam kondisi tidak aman atau bangkrut.

Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kode 0 pada perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 220 perusahaan manufaktur dan sampel berjumlah 74 sampel. Cara penarikan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, yang dimana sampel terdiri dari:

1. 73 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor industri barang dan konsumsi
2. 60 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor aneka industri
3. 87 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor industri dasar dan kimia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan sektor manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Indonesia Finance Market (IDN)* dan *Eddyelly* selama periode 2017-2021.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, artinya hal ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistik, hal ini dapat diukur berdasarkan koefisien regresi populasi. Uji statistik *wald* (t) dan uji simultan (F).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 370 data yang diperoleh dari jumlah sampel kali 5 tahun periode penelitian. Adapun proses dari seleksi sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (populasi/jumlah populasi)	Sampel (Presentase % *Populasi)
Industri Barang Konsumsi	73	33%	24
Aneka Industri	60	27%	16
Industri Dasar dan Kimia	87	40%	34
Jumlah	220	100%	74

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang Sudah Diolah menggunakan Excel

Berdasarkan 74 sampel tersebut diperoleh 51 sampel perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data analisis. Terdapat 23 perusahaan yang memiliki data *outlier* yang tidak dijadikan sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

a. Standar Deviasi, Rata-Rata dan Korelasi Antar Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Variance
S	255	-0.1	3.15	.7740	.63168	.399
KK	255	1.00	3.00	2.6353	.62457	.390
GC	255	.00	1.00	.0235	.15188	.023
Valid N (listwise)	255					

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskriptif dalam penelitian ini terdapat 51 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2017-2021. Dari 255 data yang diolah pada SPSS versi 26,

variabel X1 yaitu solvabilitas diberikan nilai minimum -0.1, nilai maksimum 3.15, rata-rata 0.7740 dan standar deviasi 0.63168. Variabel X2 yaitu kondisi keuangan, memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 3.00, rata-rata 2.6353 dan standar deviasi 0.625457. sedangkan variabel Y yaitu *going concern* (GC), memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 1.00, rata-rata 0.0235 dan standar deviasi 0.15188.

b. Menilai kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	DF	Sig.
1	6.121	8	.634

Sumber: *Output SPSS*

Diperoleh dari hasil perhitungan nilai signifikansi uji *hosmer and lemeshow* sebesar 0,634. Nilai signifikansi (sig) *hosmer and lemeshow test's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Tabel Pengujian -2 log (-2LL) likelihood awal
Iteration History

<i>Iteration</i>	<i>2log likelihood.</i>	<i>Coefficient Constant</i>
Step 0		
1	93.569	-1.906
2	62.946	-2.846
3	57.337	-3.450
4	56.858	-3.693
5	56.852	-3.725
6	56.852	-3.726

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56.852
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001

**Tabel 5. Tabel Pengujian $-2 \log (-2LL)$ likelihood akhir
Iteration History**

Iteration	<i>2log likelihood.</i>	<i>Coefficient Constant</i>			
		Constant	Solvabilitas	Kondisi Keuangan	
Step 1	1	87.740	-.726	-.173	-.397
	2	48.525	.041	-.511	-.978
	3	34.119	1.387	-1.134	-1.678
	4	28.642	2.574	-1.886	-2.293
	5	27.099	3.382	-2.438	-2.768
	6	26.869	3.767	-2.631	-3.046
	7	26.858	3.859	-2.649	-3.126
	8	26.858	3.864	-2.649	-3.132
	9	26.858	3.864	-2.649	-3.132

- a. Method Enter
- b. Constant is included in the model
- c. Initial -2Log Likelihood: 56.852
- d. Estimation at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $-2 \log likelihood$ awal sebesar 56,852. sedangkan hasil perhitungan diperoleh nilai $-2 \log likelihood$ akhir sebesar 26,858. Maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

- d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Step	<i>2log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	26.858 ^a	.111	555.
a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: *Output SPSS*

Hasil perhitungan model regresi logistik menunjukkan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,555. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa solvabilitas dan kondisi Keuangan memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap opini audit *going concern*.

e. Tabel Klasifikasi

Tabel 7 . Tabel Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted opini audit going concern (Y)</i>		
		<i>Opini audit non going concern</i>	<i>Opini audit going concern</i>	<i>Percentage correct</i>
Step 1 Opini audit <i>going concern (Y)</i>	<i>Opini audit non going concern</i>	249	0	100.0
	<i>Opini audit going concern</i>	2	4	66.7
<i>Overall Percentage</i>				99.2
a. The cut value is .500				

Sumber: *Output SPSS*

Hasil klasifikasi model regresi logistik yang terbentuk dari perhitungan secara keseluruhan memiliki nilai ketepatan klasifikasi sebesar 99,2%. Menurut observasi opini audit *non going concern* ada sebanyak 249 pada opini audit *non going concern* dan hasil prediksi terdapat 249 yang diprediksi pada pada opini audit *non going concern*, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 100,0%. Untuk opini audit *going concern* dari hasil observasi ada sebanyak 6. Namun dalam hasil prediksi hanya 4 yang diprediksi pada opini audit *going concern* sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 66,7%.

f. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 . Tabel Korelasi Antar Variabel

		<i>Solvabilitas (X1)</i>	<i>Kondisi Keuangan (X2)</i>	<i>Opini audit going concern (Y)</i>
<i>Solvabilitas</i>	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	1	-.233** .000	-.085 .176
<i>Kondisi Keuangan</i>	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	-.233** .000	1	-.366** .000
<i>Opini audit going concern (Y)</i>	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	.085 .176	-.366** .000	1
**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
b. Listwise N=255				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 9. Tabel Nilai VIF

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	.946	1.058
	Kondisi Keuangan	.946	1.058

a. Dependent Variable: Opini audit *going concern* (Y)

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

g. Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Tabel Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Solvabilitas	-2.694	1.364	3.769	1	.052	.071	.005	1.025
Kondisi Keuangan	-3.312	.925	11.454	1	.001	.044	.007	.268
<i>Constant</i>	3.864	1.522	6.445	1	.011	47.673		

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis persamaan logistik untuk solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,864 - 2,649 X_1 - 3,132 X_2$$

1. Koefisien regresi (β_1) untuk X_1 sebesar -2,649. Ini artinya peningkatan Solvabilitas memberikan pengaruh berbanding terbalik (tidak searah) dengan Opini audit *going concern*.
2. Koefisien regresi (β_2) untuk X_2 sebesar -3,132. Ini artinya peningkatan Solvabilitas memberikan pengaruh berbanding terbalik (tidak searah) dengan opini audit *going concern*.

H1 : Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik untuk X_1 (solvabilitas) dapat dijelaskan diperoleh nilai statistik *Wald* sebesar 3,928 dengan signifikansi (*P-value*) sebesar 0,052. Nilai *Wald* lebih besar dari $\chi^2_{\text{tabel}} (df=1)$ sebesar 3,841 dan nilai signifikansi uji (*P-value*) lebih besar dari α penelitian = 0,05 ($0,052 > 0,05$) jadi H_0 diterima dan uji tidak signifikan. Hal ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2: Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik untuk X2 (Kondisi Keuangan) dapat dijelaskan diperoleh nilai *statistik Wald* sebesar 11,454 dengan signifikansi (*P-value*) sebesar 0,001. Nilai *Wald* lebih besar dari $\chi^2_{\text{tabel (df= 1)}}$ sebesar 3,841 dan nilai signifikansi uji (*P-value*) lebih kecil dari α penelitian = 0,05 ($0,001 < 0,05$) jadi H_0 ditolak dan uji signifikan. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan auditor independen tidak hanya mempertimbangkan rasio solvabilitas saja dalam menerbitkan opini audit *going concern*, akan tetapi ada hal lain yang dipertimbangkan, seperti pertumbuhan perusahaan dan tingkatan penjualan setiap tahunnya. Variabel kondisi keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dikarenakan kondisi keuangan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga auditor dapat memprediksi bagaimana kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka auditor tidak akan menerbitkan opini audit *going concern*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O., & Abdullah, T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *PROFITA, Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 6 No 6, 1-11.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach 16Th Edition*. New Jersey: Pearson International Edition.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT-Sentul City Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 Issue. 1, 152-167.
- Dian, A., & Gunawan, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Industrials yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Global Accounting Vol 1 no 2*, 163-178.
- Giri, E. F., Kristianti, I. P., & Kusumanegara, R. A. (2022). Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 32 No. 3, 629-643.
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Vol 2 No. 1, 298-307.

- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansidan Keuangan. Vol. 8 No. 1*, 52-62.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Andayani. (2021). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Mahmuda, D., & Putri, N. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Ketepatan Opini Audit. *The Indonesia Capital Market Institute. Vol. 2 no. 2*, 183-194.
- Oktavianti, G. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 10 No. 2*, 1-15.
- Ramadhan, R., & Triyanto, D. (2019). Pengaruh Kondisi keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *E Prociding Of Management. Vol. 6 No.2*, 3356-3363.
- Razak, N., Rendi, R., Alfian, R., & Carmel, M. (2022). Kajian Literatur Faktor yang Banyak Mempengaruhi Going Concern. *Jurnal Riset Ekonomi. Vol.2 No. 1*, 37-44.
- Septony H, S., Simanjuntak, A., & Damanik, A. (2021). . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Laba Akuntansi dan Implementasinya terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan pada Sektor Aneka Industri. . *METHONOMIX; Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 4 No. 1*, 1-16.
- Syarif, R. M., Akhmad, S., & Wisnu, J. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhann Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Konferensi Riset Nasional. Vol. 2 No 1*, 45-58.
- Yanuariska, D. M., & Ardiati, Y. A. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur. Vol 7 No 2*, 117-128.

Sumber Online

- Delisting Archives. (2020).
Diakses dari <https://www.sahamu.com>.
- Maghiszha, Dinar, F. (03 Agustus 2022). 13 Emiten Hengkang, Berikut Kilas Balik Delisting Periode 2019-2021. Diakses dari <http://www.idxchannel.com>.